

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah merupakan persoalan yang penting dalam kehidupan manusia. Di dalam ketentuan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 dengan jelas dikatakan bahwa pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Undang-Undang Dasar tersebut juga mengamanatkan untuk meningkatkan mutu pendidikan pada tiap jenis dan jenjang kehidupan.

Dalam kehidupan yang serba modern saat ini, segala hal yang menyangkut kebutuhan manusia dicukupi dan diselesaikan dengan teknologi. Media elektronik seperti internet dan televisi memungkinkan penonton menentukan sendiri apa yang akan dipilih. Peralatan komunikasi yang makin canggih tersebut memberikan kesempatan untuk belajar bagi peserta didik di mana pun dan kapan pun. Perkembangan pengetahuan dan teknologi tersebut harus diimbangi dengan perencanaan di bidang pendidikan, kurikulum, strategi dan materi yang sesuai dengan kondisi terkini. Penyelenggaraan proses pembelajaran di kelas-kelas masih banyak yang belum aktif mengembangkan potensi diri peserta didiknya, yaitu: potensi spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan. Guru dalam proses pembelajarannya kurang memperhatikan strategi dan model proses pembelajaran yang aktif, kreatif, dan menyenangkan. Inilah salah satu sisi kesenjangan yang ada dalam dunia pendidikan di Indonesia. Kesenjangan pendidikan di Indonesia masih banyak dipengaruhi minimnya pemahaman peraturan perundang-undangan pendidikan, serta masih kurangnya usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas. Sebagian guru kurang memahami dan menyadari bahkan mengabaikan tentang konsep pentingnya perencanaan dan pelaksanaan serta evaluasi proses pembelajaran yang diselenggarakan. Tolak ukur keberhasilan penyelenggaraan pendidikan salah satunya dipengaruhi kedinamisan proses pembelajaran yang diselenggarakan, baik itu dinamis dari sisi kegunaan, dari sisi peserta didiknya dan dari sisi kedinamisan ketepatan

pemilihan strategi dan metodologi serta model pembelajarannya serta implementasi hasil pendidikan dan pelatihan guru setelah menjalani pendidikan dan latihan. Banyak guru melupakan dan tidak banyak tergerak untuk menerapkan dalam proses pembelajaran di kelas-kelas apalagi tergerak untuk mengembangkannya. Pemecahan masalah penyebab kesenjangan penyelenggaraan pendidikan diharapkan seorang guru dalam proses pembelajarannya dapat memberikan sentuhan bermakna bagi peserta didik melalui ketepatan pemilihan strategi pembelajaran dilanjutkan dengan penerapan metodologi dan model pembelajaran yang efektif dan efisien. Ketepatan pemilihan strategi pembelajaran dilanjutkan dengan penerapan metodologi dan model pembelajaran yang efektif dan efisien harus disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi inti yang akan disampaikan, disertai bagaimana menjelaskan tujuan-tujuan pembelajaran pada setiap standar kompetensi maupun kompetensi intinya. sehingga para peserta didik paham akan arah proses pembelajarannya dan mengerti juga arah target pencapaian dalam proses pembelajarannya, meskipun hal ini memerlukan kerja keras bagi para guru.

Belajar akan lebih bermakna jika peserta didik mengalami apa yang dipelajarinya, bukan mengetahuinya. Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi mengingat jangka pendek tetapi gagal dalam membekali peserta didik memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Motivasi peserta didik yang masih rendah serta perolehan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sehingga belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Guru kurang mampu menyusun sumber belajar, kurang dapat memilih pendekatan dan model pembelajaran yang sesuai. Kondisi seperti ini dirasa kurang menarik bagi peserta didik, sehingga dapat mengakibatkan rendahnya hasil belajar serta motivasi belajar peserta didik pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Ini terlihat pada saat observasi di kelas antara lain:

1. Peserta didik kurang berminat terhadap pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (ini ditunjukkan saat mereka menerima pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam)
2. Peserta didik cenderung pasif di kelas (saat pelajaran berlangsung),s eolah-olah belum siap menerima pembelajaran,

3. Peserta didik tidak mau bertanya selama proses pembelajaran, padahal mereka belum jelas,
4. Peserta didik enggan mengerjakan latihan soal-soal yang ada di lembar kerja peserta didik,
5. Peserta didik tidak mau mempelajari kembali hasil pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, terlihat saat ditanya tentang materi yang lalu, masih bingung membuka catatannya,
6. Belum dimaksimalkan penggunaan CD Interaktif,
7. Perolehan hasil prestasi belajar rendah.

Model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi peserta didik. Proses pembelajaran alamiah berlangsung dalam bentuk kegiatan peserta didik bekerja dan mengalami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik. Strategi dan model proses pembelajaran lebih dipentingkan dari pada hasil. Setiap sekolah pada tiap jenjang telah memiliki komputer dan CD Interaktif sebagai sarana penunjang pembelajaran, tetapi belum semua sekolah memanfaatkan fasilitas berupa komputer dan perangkat CD Interaktif tersebut dalam proses pembelajaran secara maksimal. Banyak sekolah yang masih terbatas pada pemanfaatan untuk pengenalan program atau kemampuan mengoperasikan. Keterbatasan pemanfaatan tersebut dilatarbelakangi pula oleh minimnya kepemilikan atau ketersediaan sarana dan prasarana seperti perangkat media computer dan CD Interaktif. Guru maupun peserta didik memerlukan inovasi penggunaan model pembelajaran. Inovasi tersebut bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Fenomena yang terjadi seorang guru dalam proses pembelajaran hanya sebatas menjelaskan pengertiannya saja dengan menggunakan buku pegangan yang ada ataupun lembar kerja peserta didik, sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik rendah dan tidak mampu mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal sesuai yang diharapkan. Kondisi tersebut ditemui dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di SD 1 Purworejo, Bae, Kudus, khusus pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Fasilitas penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dengan berbantuan CD Interaktif masih terbatas pada

pengenalan pengoperasian saja, belum sepenuhnya dimanfaatkan untuk menunjang pembelajaran dengan berbantuan CD Interaktif.

Kontribusi model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap peningkatan motivasi belajar IPA adalah ketika para peserta didik menyusun proyek atau menemukan permasalahan yang menarik, ketika mereka membuat pilihan dan menerima tanggungjawab, mencari informasi dan menarik kesimpulan, ketika mereka secara aktif memilih, menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan, menyelidiki, mempertanyakan dan membuat keputusan, ketika mereka mengaitkan isi akademis dengan konteks dalam situasi kehidupan, dan dengan cara ini mereka menemukan makna.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah nilai yang paling rendah di antara kelas dan mata pelajaran yang lain. Ini dibuktikan pada nilai rata-rata hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SD 1 Purworejo sebelum diadakan tindakan dengan rata-rata 45% dan pada pre test nilai hasil belajar rata-rata mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang peneliti dapatkan yaitu 45% dari 20 peserta didik dan masih belum mampu mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Oleh karena itu berangkat dari masalah-masalah yang tersebut di atas maka, Untuk mengatasi rendahnya motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam peneliti berkeinginan untuk meneliti dan memperbaiki kondisi tersebut dengan penelitian tindakan kelas dan salah satu solusi untuk menciptakan pembelajaran yang efektif adalah dalam penggunaan model *Contextual Teaching and Learning* dengan berbantuan CD Interaktif pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar bagi peserta didik SD 1 Purworejo, Bae, Kudus semester 2 Tahun Pelajaran 2014 / 2015.